Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dalam Bidang Bahasa dan Seni, Vol. 2 No. 2, Oktober 2022, Hal 31-36, E-ISSN: 27978494

PENGUATAN KAPASITAS GURU BAHASA INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS DENGAN PENDEKATAN DIAGNOSTIC TEACHING MODEL (DTM)

Jusak Patty[1*], Hellien Jequelin Loppies[2], Marcy Saartje Ferdinandus[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia
[*]Corresponding Author's email: jusak.patty@gmail.com

Submitted: 19 Agustus 2022; Revised: 11 September 2022; Accepted: 28 September 2022; Published: 17 Oktober 2022

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih guru-guru Bahasa Inggris pada komunitas MGMP SMP di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku untuk mengembangkan model pembelajaran membaca dan menulis dengan Model Pembelajaran Diagnostik (Diagnostic Teaching Model). Hal ini merupakan respon terhadap pembelajaran literasi yang menjadi faktor penting dalam kurikulum prototype 2022. Dengan dilakukannya kegiatan ini, diharapkan bahwa para guru dapat mengembangkan rancangan pembelajaran yang bermakna sebagai sarana untuk memberi eksposure terhadap input Bahasa target kepada peserta didik. Selain itu, guru juga dilatih untuk mengajar siswa untuk membuat desain pembelajaran yang aktif, ramah dan responsif secara khusus dalam pengembangan literasi Bahasa Inggris siswa sekolah menengah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan pengembangan rancangan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Diagnostik pada tanggal 7 April 2022. Peserta terdiri dari 31 orang guru Bahasa Inggris di Kabupaten Kepulauan Aru, Provinsi Maluku.

Kata Kunci: membaca; menulis; model pembelajaran diagnostic

ABSTRACT

This program aims to train English teachers in the SMP MGMP community in Aru Islands Regency, Maluku Province, to develop a reading and writing learning model with the Diagnostic Teaching Model. This program is a response to literacy learning, an essential factor in the 2022 prototype curriculum. By carrying out this activity, it is hoped that teachers can develop meaningful learning designs to give students exposure to target language input. In addition, teachers are also trained to teach students to create learning designs that are active, friendly, and responsive, specifically in the development of English literacy for high school students. This activity was carried out using the learning design development training by applying the Diagnostic Learning Model on April 7, 2022. The participants comprised 31 English teachers in Aru Islands District, Maluku Province.

Keywords: *diagnostic learning model; reading; writing*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis menjadi perhatian khusus para praktisi pendidikan di dunia. Hal ini merupakan sebuah respons terhadap tuntutan perkembangan perekonomian dan bisnis secara global yang menghendaki peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang seyogyianya dapat tercapai jika kompetensi membaca dan menulis baik. Menyikapi hal ini, tim Pengabdian kepada Msayarakat dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Univeritas Pattimura Ambon menyelenggarakan pelatihan kepada guru-guru guna memperkenalkan model pembelajaran Diagnostic Teaching Model (DTM).

Model Pembelajaran Diagnostic bertujuan untuk mengembangkan kualitas belajar mengajar di sekolah melalui pendekatan yang aktif, ramah dan berbasis pembuktian. Melalui pendekatan pembelajaran ini, guru memegang peranan penting yang berhubungan dengan pengembangan, penyesuaian, dan permodelan tingkah laku pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang merupakan Pelatih Ahli (Master trainer) dari International Reading Association (IRA)- Sekarang disebut ILA (International Literacy Association) memperkenalkan strategi yang mendorong guru guna menyadari bahwa perbaikan kualitas pemebelajaran sangat penting untuk memampukan guru sebagai aktor dalam menggunakan pengalaman dan sumber pengetahuan mereka.

Pelatihan ini didasari oleh pentingnya mengembangkan kompetensi guru Bahasa secara khusus guru di Kabupaten Kepulauan Aru untuk membantu para siswa dalam upaya membangun keterampilan-keterampilan belajar dan memperoleh pengetahuan yang penting untuk masa depan mereka. Pengalaman menunjukkan bahwa para guru cenderung mengajar dengan cara yang mana mereka pernah diajar di masa lampau (metode yang bersifat 'teacher-centred). Melalui program ini, para guru diperkenalkan dengan model pembelajaran yang menekankan pada kombinasi pelatihan dan refleksi guru terhadap pembelajaran literasi secara khusus Membaca dan Menulis dalam bahasa target yakni Bahasa Inggris.

2. METODE

Terdapat dua tahapan yang dilakukan oleh tim pelaksana terkait kegiatan PKM antara lain tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan. Berikut dijelaskan secara rinci tahap-tahap pelaksanaan tersebut antara lain: 1) Persiapan. Dalam tahapan ini, koordinasi dan observasi awal dilakukan tim dengan lembaga mitra, yakni kelompok MGMP mata pelajaran Bahasa Inggris dalam rangka perancangan hal-hal teknis seperti penjadwalan dan administrasi. Dalam tahapan ini juga, dilakukan Need Analysis untuk mengidentifikasi pokok-pokok kebutuhan materi yang dibutuhkan. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, tim pelaksana kemudian bersama-sama berkordinasi untuk mengembagkan materi pelatihan; 2)Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan pada tanggal 7 April 2022. Dimulai dengan berbagai sosialisasi dan koordinasi sampai akhirnya pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Fokus kegiatan PkM ini adalah memberi penguatan dan melatih kapasitas Guru Bahasa Inggris dalam Pembelajaran membaca dan menulis dengan Pendekatan Diagnostic Teaching Model (DTM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 3 sesi pada tanggal 7 April tanggal dimana kegiatan awal dimulai dengan pembelajaran lewat recorded Zoom Cloud Meetings. Dalam kegiatan ini peserta diperkenalkan dengan teori pembelajaran membaca dan menulis (reading and writing) dengan pendekatan Diagnostic Teaching Model (DTM). Pelatihan berlangsung selama 2 jam dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan selama 2.5 jam melalui focus group discussion. Dalam prosesnya, peserta dikenalkan dengan metode dan tahapan penerapan teknik mengajar membaca dan menulis (reading and writing) dengan pendekatan Diagnostic Teaching Model (DTM) serta contoh- contoh rancangan pembelajaran yang dinilai akan berkontribusi dalam proses belajar mengajar berbasis teks di kelas.

Proses pelatihan kemudian dilanjutkan dengan tahapan pendampingan. Pada tahapan ini, peserta pelatihan diminta secara berkelompok untuk terlibat aktif membuat rancangan kegiatan pembelajaran mereka masing –masing berdasarkan pendalaman materi pedagogis yang telah diberikan. Para peserta ditempatkan dalam tiga kelompok utama dimana mereka ditugaskan membuat satu rancangan pembelajaran DTM berdasarkan kurikulum jenjang SMP. Setelah pengerjaan rancangan pembelajaran

berkahir, para peserta diminta mengumpulkan proyek telah dikerjakan, kemudian bertanya jawab dan berdiskusi bersama dengan narasumber terkait kendala yang ditemukan dan aspek- aspek yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dalam pengembangan rancangan pembelajaran DTM.

Berdasarkan hasil pelatihan yang dilakukan, ditemukan bahwa penguataan kapasitas guru dalam pengajaran membaca dan menulis dengan menerapkan model diagnosis dianggap tepat untuk dilakukan. Pengajaran diagnostik adalah proses mendiagnosa kemampuan siswa, kebutuhan dan tujuan dan resep kegiatan belajar yang diperlukan. Melalui pengajaran diagnostik, guru memantau pemahaman dan kinerja siswa sebelum mengajarkan pelajaran, saat mengajar, dan setelah mengajarkan pelajaran. Pengajaran diagnostik dapat memberi tahu guru tentang keefektifan pelajaran mereka dengan individu, kelompok kecil, atau seluruh kelas, tergantung pada instrumen yang digunakan. Dalam perspektif pengajaran diagnostik, penilaian, dan instruksi adalah proses yang saling berinteraksi dan berkesinambungan, dengan penilaian memberikan umpan balik kepada guru tentang kemanjuran instruksi sebelumnya, dan membangun instruksi baru pada pembelajaran yang ditunjukkan siswa. Guru dapat mengevaluasi pembelajaran siswa di tempat, atau mengumpulkan data pada waktu yang berbeda dan membandingkan kemajuan dari unit pengajaran

Pengajaran diagnostik adalah pendekatan pendidikan yang telah ada selama beberapa dekade. Untuk menerapkan jenis instruksi ini di kelas, guru pertama-tama mendiagnosis kemampuan dan keterbatasan akademik siswa mereka, kemudian meresepkan tindakan yang tepat untuk mengatasi kelemahan. Seperti seorang dokter yang mencoba memutuskan dosis pil yang tepat untuk seorang pasien, guru perlu memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu, untuk menilai efek obat pada pasien, dokter akan menjadwalkan pertemuan lanjutan. Demikian pula, seorang guru yang ingin memastikan bahwa resep pendidikan untuk seorang siswa berhasil akan ingin menilai secara berkala keefektifannya. "Meskipun setiap rencana pendidikan untuk pelajar individu harus muncul dari penilaian, pengajaran diagnostik memiliki arti yang lebih spesifik. Gagasan kunci yang mendasari pengajaran diagnostik adalah bahwa pola diagnostik tertentu dihubungkan secara berbeda dengan strategi instruksional tertentu" (Reynolds dan Fletcher-Janzen,

2007). Pendekatan pengajaran ini memungkinkan pembelajaran untuk dipersonalisasi dan semakin efektif dimana pengajaran didorong oleh pengetahuan dari siswa yang terpengaruh olehnya.

Pengajaran diagnostik yang efektif menekankan bagaimana membantu seorang siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang mandiri, namun banyak sistem pendidikan tergelincir ke dalam fokus sempit pada keaksaraan sebagai proses yang mekanis dan berpusat pada kata. Decoding dan pengenalan kata, bisa dibilang mudah untuk diajarkan dan dinilai. Bagaimanapun, keterampilan literasi yang diperlukan dalam masyarakat saat ini memerlukan sebuah awal dalam keterampilan memproses untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mengartikulasikan informasi secara efektif dalam bentuk lisan, cetak, atau grafik. Keterampilan ini tidak hanya membutuhkan keterampilan literasi dasar dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga pemahaman teks yang fasih, otomatis, dan strategis.

4. KESIMPULAN

Dari hasil PkM yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa menjadi suatu hal penting dan mendasar dalam membantu guru dalam meningkatkan profesionalisme pengajaran Bahasa inggris. Dalam pelaksanaannya, para guru secara positif memberikan tanggapan pentingnya pengembangan rancangan pembelajaran dengan pendekatan Diagnostic Teaching Model (DTM). Hal ini didukung juga oleh tingginya semangat mereka dalam memfasilitasi siswa dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis. Hasil pelatihan menunjukan bahwa, guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Kepulauan Aru telah mampu medesain rancangan pembelajaran dengan pendekatan Diagnostic Teaching Model (DTM) dengan pendampingan dari narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, H. D. (2006). Principles of language learning and Teaching (5th Edition). In Pearson Education ESL.

Budiharto, S., Himam, F., Riyono, B., & Fahmi, A. (2019). Membangun Konsep Organisasi Autentik. Kajian Metaetnografi. Buletin Psikologi, 27(2). https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43267

Foreman, J., & Thomson, L. (2009). Government Information Literacy in the "century of information"

Messaris, P., & Moriarty, S. (2005). Visual literacy theory. In K. Smith, S. Moriarty, G. Barbatsis &

K. Kenney (Eds.), Handbook of visual communication: Theory, methods, and media (pp. 481- 502). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

Reynolds, C. R., & Fletcher-Janzen, E. (2007). "Diagnostic Prescriptive Teaching." In Encyclopedia of Special Education (3rd ed., Vol. 1, p. 772). John Wiley & Sons.

Vandergrift, L. (2012). Teaching and Learning Second Language Listening. In Teaching and Learning Second Language Listening. https://doi.org/10.4324/9780203843376